

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skripsi ini bertujuan untuk menemukan kontribusi Uni Eropa dalam menciptakan Eropa tanpa konflik atau terhindar dari perang besar. Penyatuan negara-negara di Eropa menjadikan kawasan ini sebagai ujung tombak perdamaian dunia. Isu ini menjadi menarik karena berfokus pada aspek historis pembentuk perdamaian. Skripsi ini juga akan menelusuri fakta-fakta perang di Eropa untuk sebagai dasar pembentukan Uni Eropa (UE). Ia diyakini mampu menyumbang pemikiran perdamaian melalui institusi regional.

Perdamaian dan keamanan merupakan kebutuhan yang dicari dan diinginkan oleh manusia, terlepas dari latar belakangnya. Sejarah menunjukkan rangkaian perang dan konflik antarnegara berdaulat dengan berbagai motivasi seperti perebutan atas wilayah dan sumber daya hingga persaingan historis. Perang Dunia Pertama (1914-1918) telah mengakibatkan kematian hampir 15 juta yang tergabung warga sipil dan tentara. Sekitar 8,8 juta dari kematian ini adalah personel militer, sementara 6 juta warga sipil tewas sebagai akibat langsung dari perang; sebagian besar melalui kelaparan, penyakit dan genosida. Tentara Jerman menderita jumlah kerugian militer tertinggi, dengan total lebih dari dua juta orang. Dalam Perang Dunia Kedua (1939-1945), perkiraan jumlah kematian total umumnya berkisar antara 70 dan 85 juta orang (Neill 2022). Perang dan damai merupakan isu tradisional dalam kajian hubungan internasional yang masih menjadi diskusi yang

relevan. Konflik menjadi hal yang tidak bisa terpisahkan dalam melihat kondisi internasional.

Kedamaian yang ideal adalah keadaan harmoni yang sempurna, di mana tidak ada konflik dan semua orang memiliki akses yang sama ke sumber daya. Namun pada kenyataannya, perdamaian tidak selalu mungkin atau dapat dicapai. Abad yang lalu ditandai dengan serangkaian perang yang melanda dunia. Perang dunia pertama diikuti oleh konflik global lainnya, yang pada gilirannya diikuti oleh perang dunia lainnya. Perang telah memainkan peran utama dalam sejarah Eropa. Eropa telah berperang dalam satu atau lain bentuk sejak awal sejarah dengan berbagai alasan. Efek perang dirasakan di seluruh dunia, tidak hanya oleh mereka yang terlibat langsung dalam pertempuran tetapi juga oleh mereka yang hidup di bawah pendudukan militer atau ketakutan bahwa mereka sendiri akan diserang kapan saja.

Upaya perdamaian global ditandai dengan didirikannya Liga Bangsa-Bangsa (LBB) pada 10 Januari 1920 di Geneva melalui Konferensi Perdamaian Paris 1919 (United Nations n.d.). Organisasi internasional ini dibentuk dengan tujuan untuk mencegah perang dan menyelesaikan pertentangan antarnegara melalui diplomasi dengan harapan mencapai perdamaian dunia. Namun, LBB gagal dalam mencegah perang ketika Perang Dunia Kedua terjadi. Harapan untuk perdamaian pun bertumbuh kembali dengan berakhirnya Perang Dunia Kedua dengan pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan badan-badan pendukungnya. PBB dibentuk pada 24 Oktober 1945 dengan misi utama yaitu pemeliharaan perdamaian dan keamanan internasional (United Nations n.d.). Tujuan dari PBB membentuk

misi tersebut adalah dengan harapan untuk mencegah terjadinya konflik, dan membantu pihak-pihak yang terlibat dalam konflik untuk menyelesaikannya. Tidak hanya berdirinya PBB, namun Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia pada tahun 1948 turut mendukung pengembangan munculnya organisasi regional yang bertujuan untuk membangun integrasi ekonomi, sosial, dan bahkan politik (Crespo 2014, 89).

Integrasi regional yang berhasil pada kawasan Eropa ditandai dengan lahirnya *European Economic Community* (EEC) pada tahun 1957 dan evolusinya menjadi *European Community* (EC) hingga terakhir menjadi *European Union* (EU) atau Uni Eropa (UE) pada 1993 (Crespo 2014, 89). Eropa merupakan kawasan yang mengalami kedua perang besar, yaitu Perang Dunia Pertama dan Perang Dunia Kedua. Perang ini menghancurkan hampir seluruh Eropa. Setelah Perang Dunia Kedua berakhir, enam negara; Prancis, Jerman, Belgia, Belanda, Luksemburg, dan Italia, menjalin kerja sama ekonomi. Inisiatif ini didorong oleh dua negara bertetangga yang sebelumnya bertentangan, yaitu Jerman dan Prancis. Keberhasilan integrasi yang dimulai melalui aspek ekonomi berlanjut hingga politik mampu mengubah kawasan Eropa Barat yang dahulu dilanda perang menjadi kawasan damai dan makmur. Tidak hanya mendamaikan kawasan Eropa, namun UE juga berperan dalam perdamaian dunia. Hal ini ditandai ketika UE dinobatkan hadiah Nobel Perdamaian pada tahun 2012 atas kontribusinya selama enam dekade untuk kemajuan perdamaian dan rekonsiliasi, demokrasi dan hak asasi manusia (The Nobel Prize n.d.).

Gagasan Eropa bersatu bukanlah penemuan era pasca 1945. Ide mengenai Eropa didominasi oleh satu negara hegemonik telah menjadi fitur konstan dalam sejarah-sejarah Eropa, tetapi memiliki sedikit kesamaan dengan pengertian integrasi ekonomi dan politik abad ke-21. Gagasan integrasi berdasarkan prinsip-prinsip pemerintahan yang demokratis dan pasar umum adalah hal baru di era pasca 1945. Daya tariknya didasarkan pada sejumlah faktor. Dalam hal keamanan nasional, Eropa Barat yang memperjuangkan integrasi memandang negara mereka lemah untuk melawan ancaman militer Uni Soviet yang nyata atau yang dibayangkan.

Namun, gagasan modern tentang Eropa tidak hanya didasarkan pada kebutuhan untuk menghadapi musuh eksternal atau pada profitabilitas pasar bersama, tetapi juga melihat keyakinan bahwa ada identitas Eropa tertentu (Best 2008, 502). Komitmen fundamental terhadap demokrasi liberal dan supremasi hukum yang mendasari gagasan yang mengarah ke EEC dan UE. Sejak awal, Uni Eropa telah menjadi proyek perdamaian – proyek untuk mengakhiri semua perang Eropa, dan proyek perdamaian seperti itu sangat dibutuhkan di dunia saat ini. Untuk alasan ini, UE sedang membangun persatuan keamanan dan pertahanan.

Melalui Perjanjian Maastricht (1992) atau *The Treaty of European Union* (TEU) menandai terbentuknya UE yang mengurangi kekhawatiran tentang kebangkitan kembali persaingan nasional lama. Perjanjian tersebut dibagi menjadi tiga yang disebut pilar: (1) komunitas Eropa; (2) kebijakan luar negeri dan keamanan bersama; dan (3) kerja sama kepolisian dan peradilan dalam masalah pidana. Di antara yang paling signifikan hasilnya adalah harmonisasi masalah

moneter, TEU disediakan untuk pembuatan *European Central Bank* dan mata uang bersama yaitu euro (Best 2008, 509). Euro pertama beredar sepuluh tahun setelah Perjanjian Maastricht.

Sejak 1957, UE telah mencapai hal signifikan bagi warganya dan dunia, yaitu benua yang damai dan ketaatan terhadap hukum internasional. Kebijakan luar negeri & keamanan bersama Uni Eropa dirancang untuk menyelesaikan konflik dan mempromosikan pemahaman internasional, berdasarkan diplomasi dan penghormatan terhadap aturan internasional. UE memiliki tujuan untuk menciptakan perdamaian, keamanan serta pembangunan berkelanjutan dan pembangunan perdagangan bebas dan adil, pengentasan kemiskinan dan perlindungan hak asasi manusia. UE menjadi penyedia keamanan global sambil berinvestasi pada manusia dan pondasi kokoh yang dibutuhkan perdamaian dan keamanan. Keamanan dan pertahanan UE bukan tentang militerisasi, tetapi menggabungkan kekuatan dengan diplomasi, dan pencegahan konflik, rekonsiliasi dan rekonstruksi (European External Action Service 2017).

Setelah menjadi tempat dua perang dunia berlangsung, damai kini terciptakan. Perubahan sebagian besar Eropa dari benua perang menjadi benua damai merupakan fenomena yang tercatat dalam sejarah. Mantan Presiden *European Commission*, José Manuel Barroso menyatakan dalam pidato penerimaan Nobel Peace Prize 2012 bahwa “*The European Union is not only about peace among nations. It incarnates, as a political project. It embodies, as a community of values, this vision of freedom and justice*” (The Nobel Prize n.d.).

Diawali dengan berakhirnya Perang Dunia II, enam negara menandatangani perjanjian untuk menjalankan industri batu bara dan baja di bawah manajemen bersama. Dengan cara ini, tidak ada satu negara pun yang dapat membuat senjata perang melawan negara lain, seperti di masa lalu. Enam negara tersebut adalah Jerman, Prancis, Italia, Belanda, Belgia, dan Luksemburg. *The European Coal and Steel Community* (ESCS) pun terbentuk pada tahun 1952. Dengan keberhasilan perjanjian tersebut, enam negara pendiri memperluas kerja sama mereka ke sektor ekonomi lainnya. Mereka meresmikan ini dengan menciptakan *European Economic Community* (EEC). EEC mengalami perkembangan dan semakin banyak negara menjadi anggota. Pada tahun 1993, pasar tunggal diluncurkan dengan ‘4 freedoms’ pergerakan bebas untuk orang, barang, jasa, dan uang (European Union n.d.).

Pada 2007, 27 negara UE menandatangani *Lisbon Treaty* yang dirancang untuk membuat UE lebih demokratis, efisien dan transparan, dan dengan demikian mampu mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim, keamanan, dan pembangunan berkelanjutan. Perjanjian ini menyatakan bahwa UE akan bertujuan untuk mempromosikan perdamaian, bersama dengan pembangunan berkelanjutan, solidaritas, pemberantasan kemiskinan dan perlindungan hak asasi manusia. Hal ini juga menekankan perdamaian dan pencegahan konflik di antara anggota UE dan juga seluruh dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian; bagaimana Eksistensi Uni Eropa Sebagai Penjaga Perdamaian Eropa hingga Menerima Penghargaan Nobel Perdamaian pada Tahun 2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Eksistensi Uni Eropa Sebagai Penjaga Perdamaian Eropa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan permasalahan mengenai keberhasilan integrasi ekonomi yang berkembang menjadi integrasi politik dan sosial hingga menciptakan damai. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kajian hubungan internasional dalam bidang organisasi internasional dan politik melalui hasil dari kontribusi Uni Eropa dalam menjaga perdamaian Eropa.

Selain memberikan manfaat akademis, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan bacaan tambahan sebagai sumber belajar alternatif, selain buku. Penelitian ini bermanfaat untuk mahasiswa ilmu hubungan internasional mengenai peran organisasi regional dalam menciptakan perdamaian Eropa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam sebuah diskusi apabila ingin diperbincangkan lebih lanjut mengenai peran Uni Eropa dalam mengubah kawasan yang dahulu dilanda perang menjadi damai dan makmur.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode historis yang dianalisis secara kualitatif. Metode historis menurut Sjamsuddin (2007) merupakan sebuah proses atau teknik sistematis untuk mengkaji, menjelaskan, menganalisis secara kritis terhadap hasil pengumpulan sumber sejarah dan kemudian menyajikan hasil sintesisnya. Penjelasan mengenai metode historis selanjutnya dalam buku *A Guide to Historical Method* (Garrahan 1957, 33):

Historical method may therefore be defined as a systematic body of principles and rules designed to aid effectively in gathering the source materials of history, appraising them critically, and presenting a synthesis (generally in written form) of the results achieved.

Kedua definisi tersebut mengartikan metode historis sebagai rangkaian sistematis yang menganalisis data berdasarkan sejarah untuk menyajikan sintesis. Hedley Bull mengadopsi tradisionalisme, di mana penelitian hubungan internasional dilaksanakan dengan pendekatan historis. Ia percaya bahwa dalam studi hubungan internasional, pendekatan tradisional dapat menyediakan panduan terhadap kinerja pikiran manusia dalam politik internasional melalui gambaran sejarah, filosofi dan psikologi introspektif. Sedangkan, behaviorisme yang terpaku pada subjek hanya terbatas dalam memberi panduan mengenai tren, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pertahanan, dan statistik perdagangan (Bull 1979, 279).

Oleh karena itu, penulis menggunakan metode historis untuk menelusuri data maupun fakta mengenai eksistensi Uni Eropa sebagai penjaga perdamaian Eropa dengan tahapan-tahapan Garrahan (1957):

- a) Pengumpulan materi (*heuristic*) dan informasi secara historis mengenai kondisi Uni Eropa yang dilanda perang dunia dan proses berdirinya Uni Eropa;
- b) Kritikan (*criticism*) terhadap data yang ditemukan berdasarkan pembuktian dan relevansi;
- c) Penyusunan hasil analisis (*synthesis* dan *exposition*) mengenai eksistensi Uni Eropa sebagai penjaga perdamaian Eropa dengan menggunakan teori perdamaian dan konsep neofungsionalisme.

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi historis untuk mengetahui atau menganalisis suatu hal dengan menggambarkan sedetail mungkin penyajian hasil akhir melalui pemaparan dan analisis fenomena dalam kerangka teoritis. Menurut Tarsito, Surakhmad, dan Winarno (2003), dalam buku Pengantar Penelitian Ilmiah, metode penelitian historis merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data-data dan penafsiran gejala peristiwa yang terjadi di masa lalu dan dilaksanakan secara sistematis. Pengumpulan data pun dilakukan secara kritis mengenai kebenaran kejadian atau fakta.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analisis terutama untuk menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dibahas. Penelitian deskriptif analisis dilengkapi dengan data-data dan gambaran mengenai fenomena yang terjadi. Kelengkapan data serta gambaran tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber,

diantaranya dari studi literatur. Peneliti menggunakan metode ini untuk menguraikan permasalahan dalam penelitian ini dan melakukan analisis terhadap fenomena tersebut. Selain itu, metode ini dipilih karena dirasa cocok untuk menjadi acuan dalam menyelesaikan rumusan masalah dengan melakukan tahapan-tahapan seperti penentuan topik, pengumpulan data, memahami fenomena-fenomena, dan menganalisis data yang telah diperoleh.

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan dokumen atau data historis, yaitu buku-buku, artikel majalah, surat kabar, jurnal, serta data situs web terpercaya, yang berhubungan dengan penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah diperoleh untuk dilanjutkan oleh peneliti. Sumber data yang diperoleh melalui pengkajian studi kepustakaan diperoleh melalui studi kepustakaan dan *internet-based research* dengan sumber dari situs resmi.

Tabel 1.1: Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Kelompok data
Sekunder	Dokumentasi	(a) Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan integrasi Eropa, Uni Eropa dan perannya dalam penjagaan perdamaian. (b) Penelaahan dan pencatatan isi dokumen pemerintah dan nonpemerintah tentang bagaimana misi dan tindakan yang diambil oleh Uni Eropa dalam mempromosikan damai.	(a) Data terkait proses integrasi Eropa dan Uni Eropa (b) Data terkait pengaruh Uni Eropa terhadap terbentuknya perdamaian (c) Data terkait peran Uni Eropa dalam perdamaian kawasan

		(c) Penelaahan dan pencatatan isi <i>website</i> resmi dan sah di internet tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Uni Eropa dan perdamaian.	Eropa maupun dalam dunia
--	--	---	--------------------------

1.5.3 Teknik Validasi Data

Peneliti menyadari pentingnya validasi data dalam penelitian guna menguji kebenaran penelitian yang dilakukan karena proses pengumpulan data perlu melalui validasi data yang nantinya akan menjadi bahan rujukan peneliti. Teknik “triangulasi” digunakan untuk melakukan validasi terhadap penelitian. Seluruh data yang diperoleh akan melewati proses pengecekan untuk mendapatkan kebenarannya dengan menggunakan metode sintesa data. Kemudian data-data yang telah diproses dan dinyatakan valid, akan diambil oleh peneliti dalam penyusunan penelitian ini karena telah teruji keabsahan data yang dimiliki.

Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan uji validitas dan reliabilitas data secara internal dan eksternal. Menurut Moleong (2006) terdapat empat tahapan dalam menguji validitas dan reliabilitas data penelitian kualitatif, yaitu:

- (1) Kredibilitas (*credibility*) data. Penelitian ini menggunakan kredibilitas data akan mengacu pada kepercayaan dan seberapa data dapat dipercaya. Peneliti akan melakukan pengumpulan data mengenai peran Uni Eropa dalam menjaga perdamaian Eropa.

(2) Keteralihan (*transferability*) data. Peneliti ini akan menguraikan secara rinci mengenai hasil atau informasi yang didapatkan mengenai peran Uni Eropa dalam menjaga perdamaian Eropa.

(3) Ketergantungan (*dependability*) disebut juga reliabilitas data. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pemeriksaan secara keseluruhan setiap proses atau setiap aktivitas yang diperoleh mengenai peran Uni Eropa dalam menjaga perdamaian Eropa.

(4) Kepastian (*confirmability*) data. Peneliti akan melakukan suatu pengujian yang telah dilalui melalui proses pengamatan pada keseluruhannya. Peneliti akan menguji hasil yang diperoleh agar dapat dipastikan bahwa hasilnya adalah nyata mengenai peran Uni Eropa dalam menjaga perdamaian Eropa.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan melakukan pengecekan ulang terhadap kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Menurut Sugiyono (2011) teknik triangulasi merupakan teknik yang bersifat mengumpulkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi data akan peneliti gunakan untuk pengujian kredibilitas data. Data-data, terutama dari sumber internet akan peneliti kumpulkan melalui sumber-sumber yang terbukti kesahihannya atau berasal dari sumber internet yang terbukti dan terpercaya. Peneliti juga akan

mencari fakta-fakta mengenai pengaruh dan peran Uni Eropa dalam menciptakan perdamaian.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan prosedur analisis data model Miles dan Huberman (1984) yang memiliki 3 tahap analisis data, yaitu:

(1) Tahap Reduksi Data

Tahap ini berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan dengan tema. Dengan data yang telah direduksi, maka peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian. Data yang peneliti peroleh melalui dokumentasi mengenai Uni Eropa dalam menjaga perdamaian Eropa akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

(2) Penyajian Data

Data dalam penelitian kualitatif ini akan disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks naratif untuk memberikan informasi secara tematik kepada pembaca. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mengorganisir hasil data yang sudah direduksi untuk menghasilkan sebuah pola yang memudahkan peneliti untuk memahami dan melakukan penelitian selanjutnya.

(3) Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap terakhir ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu jika

ditemukannya bukti yang lebih kuat dalam tahap pengumpulan data selanjutnya, proses ini yang dinamakan verifikasi data. Kesimpulan yang ditemukan masih berupa hipotesis sehingga belum teruji kebenarannya dan dapat berubah. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan analisis data untuk melihat kualitas dari data yang diperoleh. Setelah verifikasi dilakukan, penulis akan menarik sebuah kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul yang akan menghasilkan sebuah temuan baru dalam bentuk deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Peneliti akan mengumpulkan serta menganalisis dan menjelaskan mengenai peran dari Uni Eropa dalam membentuk perdamaian melalui keberhasilannya dalam integrasi kawasan hingga menerima penghargaan *Nobel Peace* pada tahun 2012. Data-data yang peneliti kumpulkan akan peneliti analisis. Selain itu data-data itu akan ditafsirkan secara sistematis sesuai dengan keperluan dan guna dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai tahap lanjutan dalam penulisan skripsi ini adalah studi literatur dimana artikel ilmiah, dokumen, buku, dan sumber tertulis lainnya yang relevan adalah objek pendukung dalam penulisan “Peran dan Kontribusi Uni Eropa dalam menjaga perdamaian Eropa hingga tahun 2012?” untuk diteliti dan dipahami.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas empat bab, dalam setiap Bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian. Bab 1 yang merupakan pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab 2 adalah studi pustaka yang berisi tinjauan pustaka, kerangka konseptual, operasionalisasi konsep dalam alur pemikiran, dan hipotesis. Bab 3 merupakan isi pembahasan mengenai Telusur Eksistensi Uni Eropa Sebagai Penjaga Perdamaian Eropa. Skripsi ini akan ditutup pada bab 4 yang merupakan penutup berisi kesimpulan dan inferensi penelitian.

